

Pertemuan 11

Pengolahan dan Analisis Data

Pendahuluan

Modul ini akan memandu Anda untuk mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menjadi informasi terkait masalah penelitian yang hendak diselesaikan.

Dalam menganalisis data dibedakan berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan uji statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pada penelitian kualitatif analisis data relatif lebih sulit karena menggabungkan berbagai data kualitatif dari beberapa responden untuk disimpulkan informasinya. Bab ini akan dilengkapi dengan latihan soal dari tiap topik yang berkaitan dengan analisis data. Diharapkan dengan adanya latihan soal tersebut, Anda dapat menguji kemampuan dalam setiap topik setelah mempelajari modul ini.

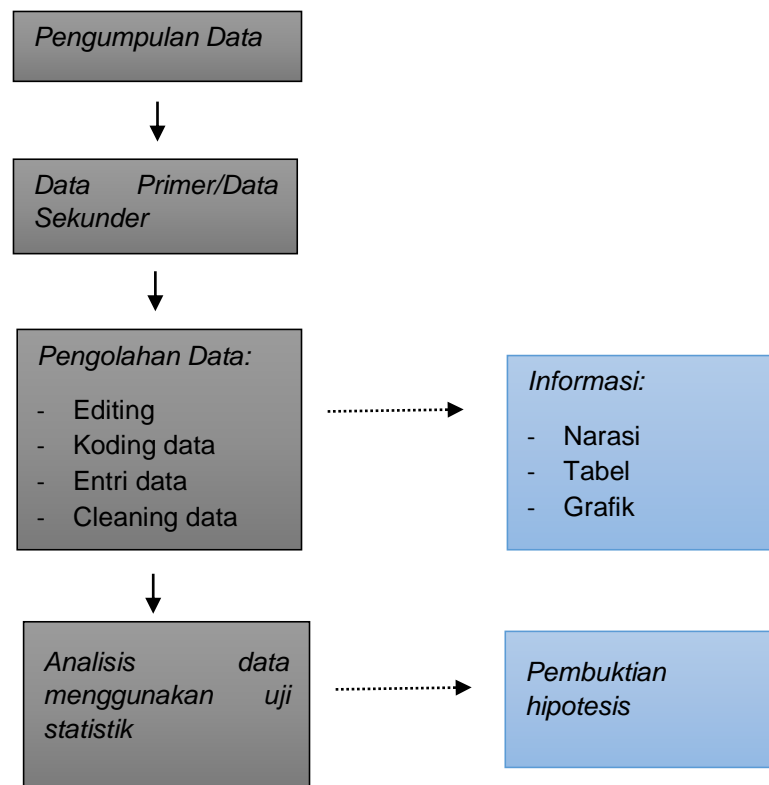
Setelah mempelajari Bab 8, mahasiswa diharapkan dapat mengolah dan menganalisis data dalam penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan. Selain itu secara khusus mahasiswa mampu untuk:

1. Melakukan analisis data kuantitatif.
2. Melakukan analisis data kualitatif.

Topik 1

Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh data (Hasan, 2002). Upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan. Alur pengolahan dan analisis data sebagai berikut:



Gambar 1 Alur pengolahan dan analisis data
sumber: Supardi (2014)

A. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Secara manual dengan menggunakan alat hitung seperti kalkulator.
2. Dengan aplikasi pengolahan data seperti Ms. Excel, SPSS, Epi Info, STATA, SAS Data Mining, dan lain-lain.

Pengolahan data secara manual memang sudah jarang dilakukan, tetapi tetap dapat dilakukan pada situasi dimana aplikasi pengolah data tidak dapat digunakan. Tahapan analisis data secara manual adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding*

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan. Contoh lembaran kode adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Lembar Kode

Nomor Responden	Item Pertanyaan			
	1	2	3	Dst
001				
002				
003				
004				
005				
Dst				

3. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Contoh dalam pengisian data adalah sebagai berikut:

Suatu penelitian tentang “Tingkat kepuasan mahasiswa Prodi D3 Rekam Medis terhadap kinerja dosen” memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Tidak Puas, (2) Kurang Puas, (3) Cukup Puas, (4) Puas. Hasil pengisian jawaban pada tiap responden seperti di bawah ini:

Tabel 2
Data Entry

Nomor Responden	Item Pertanyaan			
	1	2	3	4
001	4	3	3	4
002	3	3	3	3
003	3	3	3	3
004	3	4	4	4
005	4	3	3	3

4. *Tabulasi Data*

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual, hanya saja beberapa tahapan dilakukan dengan aplikasi tersebut. Adapun tahapan dalam pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis. Kriteria yang harus ditekankan dalam tahap penyuntingan adalah:

- a. Lengkap: semua jawaban responden pada kuesioner sudah terjawab.
- b. Keterbacaan tulisan: apakah tulisannya cukup terbaca jelas.
- c. Relevan: apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban.
- d. Konsistensi jawaban: apakah tidak ada hal-hal yang saling bertentangan antara pertanyaan yang saling berhubungan.

Contohnya pertanyaan pendidikan dijawab oleh responden tidak tamat SD tetapi ketika menjawab nama instansi pendidikan terakhir SMA.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

Sebagai contoh misalnya: data pendidikan yang dibagi menurut tingkat pendidikan SD sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), kemudian dikode menjadi angka seperti angka 1=SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT.

3. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Terdapat bermacam-macam aplikasi yang dapat digunakan untuk pemrosesan data, antara lain: SPSS, STATA, EPI-INPO, dan lain-lain. Salah satu program yang banyak dikenal dan relatif mudah dalam penggunaannya adalah program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

4. *Cleaning data*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data. Misalnya untuk variabel Pendidikan hanya ada 3 (tiga) kategori yaitu 1=Pendidikan Dasar (SD-SLTP), 2=Pendidikan Menengah (SLTA), 3=Perguruan Tinggi (D1-D4, S1-S3), tetapi setelah dicek ada jawaban yang memiliki kategori 4. Tahapan cleaning data antara lain:

- a. Mengetahui adanya *missing data*.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya missing data adalah dengan membuat list (distribusi frekuensi) dari variabel yang ada. Misalnya data yang diperoleh dari 100 responden, dengan variabel kepatuhan pengisian rekam medis.

Tabel 3
Distribusi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis

Kepatuhan pengisian rekam medis	Jumlah Responden
Patuh	55
Tidak Patuh	45
Jumlah	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui tidak ada data yang *missing* karena dari 100 responden semuanya di *entry* dan di proses. Contoh lain dari variabel pendidikan dapat dilihat apada tabel di bawah ini.

Tabel.4
Distribusi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis

Kepatuhan pengisian rekam medis	Jumlah Responden
Patuh	50
Tidak Patuh	45
Jumlah	95

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ternyata dari 100 responden yang ada hanya ada 95 responden yang di *entry* dan di proses, sehingga ada 5 responden yang *missing*.

b. Mengetahui variasi data

Variasi data yang diketahui memungkinkan kita mengetahui apakah data yang sudah di *entry* benar atau salah. Caranya adalah dengan membuat distribusi frekuensi masing-masing variabel. Misalnya variabel pendidikan dikategorikan sebagai berikut: 1=SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT dengan jumlah responden 100 orang. Sebagai contoh variasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	40
2	20
3	20
4	10

5	5
Jumlah	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 5 kategori, sedangkan yang dibuat hanya 4 kategori (tingkat pendidikan 1 – 4).

c. Mengetahui konsistensi data.

Untuk melihat konsistensi data dapat dilakukan dengan cara menghubungkan dua variabel. Contoh dapat dilihat pada tabel dengan menggunakan variabel kepatuhan dan status kepegawaian.

Tabel 6
Distribusi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis

Kepatuhan pengisian rekam medis	Jumlah Responden
Patuh	55
Tidak Patuh	45
Jumlah	100

Tabel 7
Distribusi Status Kepegawaian Responden

Status Kepegawaian	Jumlah Responden
PNS	20
Non PNS	70
Jumlah	90

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa antara kedua tabel tidak konsisten dari jumlah responden. Terdapat *missing* 10 data dari tabel 6 dan tabel 7

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat disebut juga analisis univariat yang dilakukan menurut jenis data baik kategorik maupun numerik.

1. Data kategorik

Untuk data kategorik dapat berupa distribusi frekuensi persentase atau proporsi dari setiap variabel yang diteliti.

Contoh: Pada penelitian kepatuhan dokter dalam pengisian resume medis di suatu rumah sakit didapatkan bahwa dari 45 tenaga dokter PNS memiliki kepatuhan 70% sementara 55 tenaga dokter non PNS memiliki kepatuhan 30%. Penyajian data kategoriknya sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Kepatuhan Pengisian Resume Medis
berdasarkan Status Kepegawaian Responden

Status Kepegawaian	Kepatuhan		Total (%)
	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)	
PNS	32 (70%)	13 (30%)	45 (100%)
Non PNS	17 (30%)	38 (70%)	55 (100%)
Jumlah	49 (49%)	51 (51%)	100 (100%)

2. Data Numerik.

Hasil akhir analisis data numerik pada tahap analisis univariat dapat berupa ukuran pemusatan data dan ukuran variasi.

a. Ukuran pemusatan data.

Ukuran pemusatan data (*central tendency*) memperlihatkan suatu ukuran kecenderungan skor dalam suatu kelompok data. Terdapat tiga jenis ukuran kecenderungan pemusatan data yang sering digunakan dalam mendeskripsikan data kuantitatif yaitu mean, median, dan modus.

Mean atau rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh data dalam satu kelompok kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut. Contoh: Total skor kinerja (interval 0 – 100) dari 10 staf unit rekam medis adalah 770. Maka rata-rata skor kinerja tersebut adalah 77.

Median atau nilai tengah diperoleh dengan cara mengurutkan data mulai dari skor terkecil sampai tertinggi dalam satu kelompok kemudian dicari nilai tengahnya.

Contoh: distribusi skor kinerja staf unit rekam medis adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Distribusi Skor Kinerja Staf Sebelum dan Sesudah Diurutkan

Sebelum skor diurutkan		Setelah skor diurutkan	
Staf	Skor (0-100)	Staf	Skor (0-100)
1	75	7	58
2	86	6	65
3	88	5	72
4	91	10	72
5	72	1	75
6	65	8	80
7	58	9	83
8	80	2	86
9	83	3	88
10	72	4	91
Total	770	Total	770

Median skor kinerja dari 10 staf karena total staf berjumlah genap, maka median skor pada baris ke 5 dan 6, kemudian dibagi dua, yaitu 78.

Modus (*mode*) adalah data yang paling sering muncul pada suatu distribusi dalam satu kelompok data. Contoh pada tabel 8.9, maka modus pada skor kinerja adalah 72 karena muncul 2 kali.

b. Ukuran variasi

Keadaan sekelompok data dapat pula didasarkan pada ukuran penyebarannya atau variasinya. Sebaran data menunjukkan variasi data secara keseluruhan dilihat dari nilai tengahnya (rata-ratanya). Ukuran penyebaran data biasanya dilakukan dengan melihat rentang skor (*range*), varians, dan simpangan baku (standard deviasi).

Range diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil dalam satu kelompok data. Contoh pada tabel 9 diperoleh skor terkecil adalah 58 dan skor terbesar adalah 91, maka rangenya adalah selisih antara dua skor tersebut yaitu 13.

Varians yang diberi simbol (s^2) dapat menjelaskan homogenitas suatu kelompok. Semakin kecil varians maka semakin homogen data dalam kelompok tersebut. Sebaliknya, semakin besar varians maka makin heterogen data dalam kelompok tersebut. Rumus varians adalah:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = varians

x_i = nilai tiap responden

\bar{x} = nilai rata-rata

n = jumlah data

Dari data pada tabel 8.9, varians didapatkan sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$s^2 = \frac{(1002)^2}{10 - 1}$$

$$s^2 = 111,3$$

Simpangan baku atau standar deviasi yang diberi simbol (s) adalah akar varians (s^2). Standar deviasi memiliki fungsi yang sama dengan varians dalam menjelaskan kelompok data. Dengan menggunakan data pada tabel 9, maka standar deviasinya adalah:

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$s = \sqrt{111.3} = 10.55$$

C. Statistik Inferensial

Pada statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini membutuhkan sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Pada statistik inferensial dilakukan pembuktian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut statistik inferensial dibedakan menjadi analisis hubungan dan analisis komparatif.

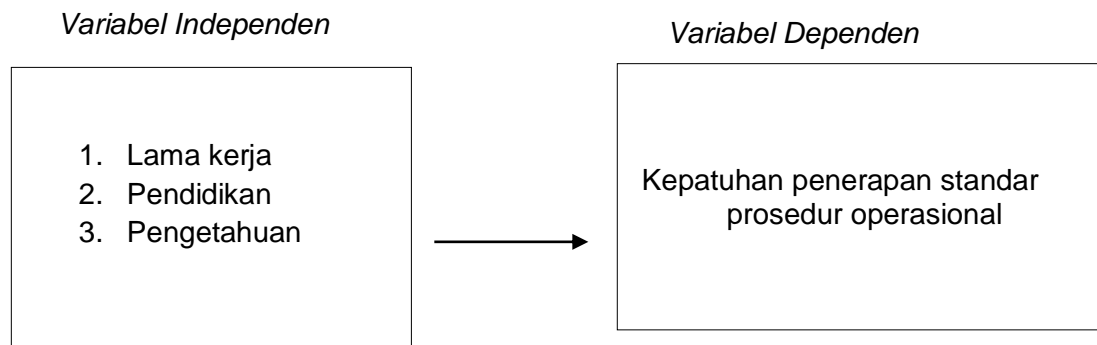
1. Analisis hubungan.

Analisis hubungan menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan adanya hubungan antara variabel penelitian. Dalam analisis hubungan, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain

Contoh analisis hubungan adalah:

Suatu penelitian ingin mengetahui hubungan antara lama kerja, pendidikan, dan pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan standar prosedur operasional di unit rekam medis dan informasi kesehatan di RS X, maka kerangka konsep dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 2 Kerangka Konsep

Dari contoh tersebut maka hipotesis penelitian asosiatif adalah:

1. Ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan penerapan standar proses operasional
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penerapan standar proses operasional
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan standar proses operasional

Pengujian hipotesis asosiatif dilakukan dengan cara menghitung dan menguji signifikansi koefisien korelasi. Kekuatan hubungan dapat dilihat dan besar

kecilnya koefisien korelasi. Nilai yang mendekati nol berarti lemahnya hubungan dan nilai yang mendekati angka satu menunjukkan kuatnya hubungan.

Contoh:

Suatu hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kepuasan pasien dengan minat kunjungan ulang di Puskesmas X

Tabel 10
Distribusi Kepuasan dengan Minat Ulang Kunjungan
di Puskesmas X Tahun 2010

Kepuasan	Minat		Jumlah	p-value
	Tidak ingin	Ingin		
Tidak Puas	13 (12.6%)	90 (87,4%)	103 (100%)	0,004
Puas	2 (1,7%)	114 (98,3%)	116 (100%)	

2. Analisis komparatif

Analisis komparatif merupakan analisis data dengan tujuan untuk membandingkan dua kelompok data atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif. Berdasarkan hasil analisis komparatif tersebut dapat ditemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya suatu perbedaan. Dalam analisis komparasi terdapat beberapa jenis, yaitu:

- a. Kelompok berpasangan: dikatakan berpasangan jika data kelompok yang dibandingkan datanya saling ketergantungan.
Contoh: sekelompok responden penelitian terkait konsep keselamatan pasien diukur tingkat pengetahuannya 2 (dua) kali yaitu melalui *pretest* yang dilakukan sebelum sosialisasi konsep keselamatan pasien, kemudian melalui *post test* yang dilakukan setelah sosialisasi tersebut.
- b. Kelompok tidak berpasangan: Dikatakan tidak berpasangan jika data kelompok yang satu tidak bergantung dari kelompok yang lainnya.
Contoh: suatu penelitian ingin melihat perbedaan antara kompetensi petugas koder yang telah mengikuti pelatihan koding dan yang belum mengikuti pelatihan tersebut. Kelompok yang telah mengikuti pelatihan koding dengan yang belum merupakan kelompok yang berbeda yang tidak saling berhubungan.

Contoh:

Suatu hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan *outcomes* pada pasien Dengue Fever (DF) anak antara sebelum dan setelah implementasi *pathway*

Tabel 11
Distribusi Implementasi CP terhadap Outcomes Pasien Anak
dengan diagnosis DF di RS X Tahun 2015

Kategori	Outcomes		p-value
	Belum Sembuh	Sembuh	
Sebelum CP	35	7	0,775
Setelah CP	34	8	

Di samping analisis data di atas, terdapat dua kelompok analisis statistik berdasarkan bentuk parameternya, yaitu statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik adalah analisis statistik yang pengujiannya menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik adalah analisis statistik yang tidak menetapkan syarat-syarat tersebut.

Tabel 11 Jenis Uji Analisis Data

Skala Pengukuran	Jenis Hipotesis				
	Komparatif atau membandingkan				Korelasi/Hubungan
	Tidak berpasangan		Berpasangan		
	2 kelompok	> 2 kelompok	2 kelompok	> 2 kelompok	
Numerik	Uji t tidak berpasangan	One Way Anova	Uji t berpasangan	Repeated Anova	Korelasi Pearson
Kategorik (Ordinal)	Mann Whitney	Kruskal Wallis	Wilcoxon	Friedman	Korelasi Spearman
Kategorik (Nominal/Ordinal)	Chi Square		Wilcoxon		

Keterangan:

■ Uji tersebut dipilih jika data berdistribusi normal

Topik 2

Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis ini adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan metode lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Sebagai contoh, ketika peneliti melakukan wawancara mendalam, analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasakan belum dapat memberikan kesimpulan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data dirasa cukup dalam pengambilan kesimpulan. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

A. PROSES ANALISIS DATA KUALITATIF

Tahapan dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data

tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

Dalam mereduksi data setiap peneliti berpedoman pada oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan penelaahan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya. Diskusi akan membuka dan mengembangkan wawasan peneliti sehingga dapat mereduksi data dengan baik. Reduksi data yang baik akan menghasilkan sejumlah data yang memiliki nilai-nilai temuan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian narasi, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan lain-lain. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi data.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang tepat.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai pedoman data mana yang tidak tepat untuk dikumpulkan dan data manaya yang tepat untuk dikumpulkan. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data.

Saat peneliti turun ke lapangan untuk pengumpulan data, biasanya mereka mendapatkan bahwa sebenarnya banyak bentuk dan ragam gejala atau informasi yang ditemui, tetapi tidak semua data dapat diproses atau diambil sebagai pendukung fokus penelitian, atau mengarah pada tercapainya kesimpulan. Memilih data yang memenuhi persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar diperoleh data yang dapat digunakan untuk tujuan reduksi.

B. JENIS ANALISIS DATA KUALITATIF

Jenis analisis data kualitatif beraneka ragam. Secara umum, model analisis data terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Kelompok metode analisis teks dan bahasa.
Contoh jenis analisis kualitatif pada kelompok ini adalah analisis isi (*content analysis*), analisis semiotik, dan analisis wacana.
2. Kelompok metode analisis tema-tema budaya.
Contoh jenis analisis kualitatif pada kelompok ini adalah analisis struktural, *domain analysis*, *taxonomy analysis*, *grounded analysis*, dan *ethnology*.
3. Kelompok analisis kinerja, perilaku seseorang dan perilaku institusi.
Contoh jenis analisis kualitatif pada kelompok ini adalah studi kasus, analisis SWOT, dan biografi.

Kita akan membahas salah satu jenis analisis data kualitatif yang umum digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kesimpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkapkan gagasan peneliti (Weber, 1990). Krippendorff (2004) memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam analisis isi. Tahapan tersebut terdiri dari 6 (enam) tahapan, yaitu:

- a. *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh peneliti yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.
- b. *Sampling*, adalah cara peneliti untuk memudahkan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian didapatkan unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan statistik. Dalam pendekatan ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.
- c. *Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca data untuk menjembatani kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan narasi.
- d. *Reducing*, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.
- e. *Inferring*, tahap ini mencoba menanalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan mengarahkan pembaca teks.

- f. *Narating*, merupakan tahapan terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting sehingga dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

Tugas

- 1) Hasil nilai mahasiswa pada mata kuliah etika profesi adalah 60, 70, 60, 70, 70, 75, 65, 70, 85, 75, 70, 85, 90, 55, 65, 70. Modus dari data tersebut adalah...
 - a. 30
 - b. 60
 - c. 70
 - d. 50

- 2) Di bawah ini yang termasuk ukuran variasi adalah...
 - a. *mean*
 - b. *median*
 - c. *modus*
 - d. *range*

- 3) Suatu penelitian memiliki hipotesis penelitian ada hubungan antara jenis pasien dengan kepuasan pasien. Analisis yang tepat untuk pengujian hipotesis tersebut adalah...
 - a. statistik deskriptif
 - b. simpangan baku
 - c. analisis hubungan
 - d. analisis komparatif

- 4) Pengujian statistik tidak diperlukan pada analisis...
 - a. data kualitatif
 - b. data kuantitatif
 - c. univariat
 - d. bivariat

- 5) Proses memilih hingga mentransformasikan data dari catatan lapangan merupakan tahapan...
 - a. reduksi data
 - b. penyajian data
 - c. verifikasi
 - d. pengujian